

## MEMBANGUN RESILIENSI EKONOMI: STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP DAMPAK PERLAMBATAN EKONOMI 2025

Adit Hidayatullah, Wawan Lulus Setiawan  
Universitas Koperasi Indonesia

E-mail: hidayatullahadit@gmail.com, wawanlulus@ikopin.ac.id

### Abstrak

Perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2025 membawa dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek ketenagakerjaan, daya beli, dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat membangun resiliensi dalam menghadapi kondisi tersebut. Dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dan observasi tidak langsung, studi ini mengeksplorasi strategi adaptasi yang diterapkan masyarakat, terutama dalam sektor kewirausahaan dan ekonomi berbasis komunitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat menerapkan berbagai strategi, termasuk diversifikasi sumber pendapatan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan jaringan sosial dan peran koperasi sebagai bentuk ketahanan di tengah krisis ekonomi. Temuan ini memberikan perspektif bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pemulihan ekonomi yang berlandaskan ketahanan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Resiliensi, kewirausahaan, koperasi, strategi adaptasi, perlambatan ekonomi

### Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2025, Indonesia mengalami perlambatan ekonomi yang cukup signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama hanya mencapai 3,5%, jauh di bawah target yang diproyeksikan sebesar 5%. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta penurunan daya beli masyarakat. Sektor industri dan perdagangan, yang selama ini menjadi pilar utama perekonomian nasional, mengalami kontraksi akibat menurunnya permintaan baik di pasar domestik maupun internasional. Dampak dari perlambatan ini terlihat dalam meningkatnya angka pengangguran, terutama di sektor formal, sehingga mendorong banyak pekerja untuk beralih ke sektor informal sebagai bentuk strategi bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Perlambatan ekonomi yang terjadi berdampak langsung pada masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah yang memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi. Dalam kondisi ini, resiliensi ekonomi menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana individu dan komunitas mampu bertahan serta beradaptasi terhadap tekanan ekonomi. Resiliensi ekonomi merujuk pada kemampuan suatu kelompok masyarakat untuk bangkit dari guncangan ekonomi melalui berbagai strategi adaptasi, seperti pengelolaan sumber daya, inovasi dalam memperoleh pendapatan, serta penguatan modal sosial (Adger, 2000). Oleh karena itu, memahami bagaimana masyarakat Indonesia mengembangkan strategi resiliensi dalam menghadapi perlambatan ekonomi tahun 2025 menjadi aspek yang krusial untuk dikaji lebih lanjut.

Salah satu strategi resiliensi ekonomi yang berkembang di tengah masyarakat adalah penguatan kewirausahaan dan ekonomi berbasis komunitas. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa koperasi berperan signifikan dalam membantu masyarakat mengembangkan keterampilan bisnis sekaligus meningkatkan daya tahan ekonomi komunitas. Melalui pola komunikasi edukatif, koperasi membekali anggotanya dengan pengetahuan dalam pengelolaan usaha yang lebih efisien. Selain itu, penerapan analisis SWOT memungkinkan koperasi untuk merancang strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi (Setiawan, 2021). Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas ekonomi kolektif, tetapi juga menjadi sarana penguatan kapasitas dan solidaritas sosial yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi masyarakat. Selain koperasi, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi utama dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi telah membuka berbagai peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis berbasis online, baik melalui e-commerce, pemasaran digital, maupun platform media sosial. Data dari Asosiasi E-commerce Indonesia (2025) menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha mikro yang beralih ke platform digital meningkat sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi krisis, masyarakat mampu beradaptasi dengan teknologi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana koperasi, kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap resiliensi masyarakat dalam menghadapi perlambatan ekonomi Indonesia tahun 2025.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Resiliensi Ekonomi Masyarakat

Resiliensi ekonomi merefleksikan kapasitas individu dan komunitas dalam menghadapi tantangan ekonomi melalui proses adaptasi yang berkelanjutan (Holling, 1973). Dalam konteks ini, tingkat resiliensi ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal sosial, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan inovatif dalam mencari solusi alternatif (Adger, 2000). Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana masyarakat mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan ekonomi.

### Peran Koperasi dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi

Koperasi dan kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam memperkuat resiliensi ekonomi masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pola komunikasi edukatif dalam koperasi berperan dalam meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola usaha, sehingga memperkuat daya tahan ekonomi komunitas. Selain itu, penerapan analisis SWOT dalam koperasi memungkinkan perumusan strategi bisnis yang lebih adaptif, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan usaha di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil (Setiawan, 2021).

Di sisi lain, kewirausahaan juga menjadi strategi utama dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan usaha mandiri, individu dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal yang rentan terhadap dampak perlambatan ekonomi. Melalui inovasi dan diversifikasi usaha, kewirausahaan memungkinkan masyarakat untuk menciptakan sumber pendapatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, sehingga memperkuat resiliensi ekonomi dalam jangka panjang.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memahami fenomena resiliensi masyarakat dalam menghadapi perlambatan ekonomi Indonesia tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai strategi adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat, dengan menyoroti pengalaman, perspektif, serta pola tindakan mereka dalam merespons krisis ekonomi.

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai strategi resiliensi ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya bagaimana individu dan komunitas menghadapi dampak perlambatan ekonomi melalui kewirausahaan, koperasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

#### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, termasuk:

1. Dokumen Resmi dan Laporan Institusi
  - Laporan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kondisi makroekonomi Indonesia tahun 2025.
  - Laporan dari Kementerian Koperasi dan UMKM terkait perkembangan koperasi dan usaha mikro selama perlambatan ekonomi.
  - Laporan dari Asosiasi E-commerce Indonesia mengenai tren digitalisasi usaha kecil di Indonesia.
2. Artikel Jurnal dan Penelitian Terdahulu
  - Studi mengenai resiliensi ekonomi dan strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi krisis ekonomi.
  - Penelitian tentang peran koperasi dalam meningkatkan daya tahan ekonomi komunitas (Setiawan, 2021).
  - Kajian mengenai penerapan analisis SWOT dalam pengembangan bisnis koperasi sebagai strategi adaptasi ekonomi (Setiawan, 2021).
3. Artikel Berita dan Media Massa
  - Berita dari media nasional mengenai dampak perlambatan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat.
  - Liputan mengenai strategi bertahan yang diterapkan oleh UMKM dan koperasi dalam menghadapi tantangan ekonomi

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen serta sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memahami pola dan tren adaptasi masyarakat terhadap perlambatan ekonomi berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan resmi, penelitian akademik, serta artikel berita.

#### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang berfokus pada identifikasi pola atau tema utama dalam data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Reduksi Data

- Memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti strategi resiliensi melalui kewirausahaan, koperasi, dan digitalisasi usaha.

## 2. Penyajian Data

- Menyusun temuan dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan data yang dikumpulkan.

- Menjelaskan pola strategi resiliensi ekonomi yang berkembang di masyarakat.

## 3. Penarikan Kesimpulan

- Menginterpretasikan hasil analisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.
- Menyusun rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan penelitian.

## Kredibilitas dan Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data (laporan resmi, penelitian akademik, dan berita) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang dikaji. Selain itu, penggunaan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan turut memperkuat keandalan analisis dalam penelitian ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diversifikasi Pendapatan sebagai Strategi Bertahan

Perlambatan ekonomi pada tahun 2025 telah menyebabkan gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai sektor industri, mendorong banyak individu untuk beralih ke sektor informal guna mempertahankan penghasilan. Salah satu tren yang menonjol adalah meningkatnya jumlah individu yang berjualan melalui platform digital. Menurut Asosiasi E-commerce Indonesia (2025), jumlah pedagang baru yang memanfaatkan platform digital meningkat sebesar 35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Diversifikasi pendapatan menjadi strategi utama yang diterapkan masyarakat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Berbagai jenis usaha berkembang di sektor informal, termasuk bisnis makanan dan minuman, produk kerajinan tangan, jasa freelance, serta perdagangan produk fashion dan kecantikan. Digitalisasi mempermudah transisi ini, memungkinkan pelaku usaha baru untuk memanfaatkan media sosial dan marketplace dengan modal relatif kecil.

Selain sektor perdagangan, pekerja terdampak PHK juga mulai mencari peluang di sektor ekonomi gig, seperti menjadi pengemudi ojek online, desainer grafis, penulis lepas, serta pekerja layanan rumah tangga berbasis aplikasi. Model ekonomi gig memberikan fleksibilitas dalam memperoleh pendapatan sesuai dengan keahlian dan waktu yang dimiliki.

Namun, meskipun diversifikasi pendapatan menjadi solusi jangka pendek, tantangan tetap ada. Pelaku usaha kecil sering menghadapi keterbatasan akses modal, kurangnya keterampilan bisnis, serta persaingan ketat di pasar digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, guna memastikan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UMKM).

### Peran Koperasi dalam Memperkuat Resiliensi Ekonomi

Koperasi telah lama menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam kondisi perlambatan ekonomi, koperasi memainkan peran semakin penting dalam membantu anggotanya bertahan dari tekanan finansial. Studi Setiawan (2021) menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas melalui pola komunikasi edukatif dan penerapan strategi bisnis yang adaptif.

Salah satu keunggulan koperasi adalah kemampuannya dalam menyediakan akses pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Melalui sistem simpan pinjam, anggota koperasi dapat memperoleh pinjaman berbunga rendah untuk mengembangkan usaha atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, koperasi juga sering mengadakan pelatihan bisnis, mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Lebih lanjut, penerapan analisis SWOT dalam koperasi memungkinkan perumusan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Sebagai contoh, koperasi berbasis pertanian dapat mengembangkan model bisnis agroindustri guna meningkatkan nilai tambah produk mereka.

Meskipun koperasi memiliki banyak manfaat, tantangan tetap ada, terutama dalam aspek manajemen keuangan, transparansi, serta partisipasi anggota. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan tata kelola koperasi agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

### **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Usaha Kecil**

Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama yang membantu masyarakat bertahan di tengah perlambatan ekonomi. Laporan dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2025) mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital oleh pelaku usaha kecil. Teknologi ini memberikan berbagai keuntungan, termasuk efisiensi operasional, akses pasar lebih luas, serta peluang peningkatan pendapatan melalui strategi pemasaran digital.

Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah peralihan dari sistem bisnis konvensional ke ekosistem digital. Banyak UMKM mulai menggunakan e-commerce dan media sosial sebagai alat utama dalam menjalankan bisnis. Dengan memanfaatkan platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Instagram, pelaku usaha dapat menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia tanpa harus memiliki toko fisik.

Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan efisiensi manajemen bisnis. Aplikasi keuangan digital seperti BukuWarung dan Akulaku membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan adanya digitalisasi, pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses informasi tentang tren pasar, strategi harga, dan inovasi produk.

Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang memadai atau keterampilan digital yang cukup. Literasi digital yang masih rendah menjadi hambatan utama, terutama bagi pelaku usaha di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan digitalisasi UMKM agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal.

### **Penguatan Jaringan Sosial sebagai Mekanisme Resiliensi**

Selain strategi ekonomi individu, jaringan sosial memainkan peran krusial dalam meningkatkan resiliensi masyarakat. Dalam situasi krisis ekonomi, komunitas lokal sering mengembangkan mekanisme solidaritas guna membantu anggotanya yang mengalami kesulitan finansial. Studi Setiawan (2021) menemukan bahwa komunitas lokal membentuk koperasi simpan pinjam dan program berbagi bahan pokok sebagai bentuk dukungan sosial terhadap masyarakat terdampak perlambatan ekonomi.

Koperasi simpan pinjam, misalnya, menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Dengan sistem berbasis kepercayaan dan gotong royong, koperasi ini memungkinkan anggotanya memperoleh pinjaman dengan persyaratan lebih ringan. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, atau pengembangan usaha kecil.

Selain koperasi, berbagai inisiatif sosial berbasis komunitas juga muncul sebagai respons terhadap kondisi ekonomi yang sulit. Di beberapa daerah, masyarakat mulai membentuk kelompok berbagi bahan pokok, di mana setiap anggota menyumbangkan

sejumlah makanan atau kebutuhan dasar yang kemudian didistribusikan kepada mereka yang lebih membutuhkan. Program semacam ini tidak hanya meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial.

Namun, keberlanjutan program berbasis komunitas sering menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan koordinasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah guna memastikan bahwa inisiatif ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Pemerintah dapat memberikan insentif bagi komunitas yang menjalankan program sosial, sementara organisasi sosial dapat membantu dalam manajemen serta pelatihan bagi anggota komunitas.

## 5. SIMPULAN

Masyarakat Indonesia memiliki kapasitas adaptasi yang kuat dalam menghadapi perlambatan ekonomi tahun 2025. Diversifikasi pendapatan, peran koperasi, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan jaringan sosial menjadi strategi utama dalam mempertahankan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian. Meskipun tantangan tetap ada, seperti akses terbatas terhadap modal dan literasi digital yang masih rendah, strategi-strategi yang diterapkan masyarakat menunjukkan potensi besar untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak guna memperkuat resiliensi ekonomi masyarakat. Pemerintah dapat berperan dalam meningkatkan literasi digital dan memperluas akses pembiayaan bagi UMKM. Lembaga keuangan dapat memberikan skema kredit yang lebih fleksibel bagi pelaku usaha kecil. Sementara itu, organisasi sosial dapat membantu dalam membangun jaringan solidaritas dan menyediakan pelatihan bagi masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, strategi resiliensi ekonomi yang telah dikembangkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N. (2000). "Social and ecological resilience: are they related?" *Progress in Human Geography*, 24(3), 347-364.
- Asosiasi E-commerce Indonesia. (2025). *Statistik Pertumbuhan Digital UMKM*. Jakarta: Asosiasi E-commerce Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I 2025*. Jakarta: BPS.
- Birchall, J., & Ketilson, L. H. (2009). *Inclusive Growth: The Role of Co-operatives in Enhancing Social and Economic Resilience*. International Labour Office.
- Birchall, J. (2013). *The Governance of Cooperatives: Managing the Balance between Member Interests and Organizational Effectiveness*. Routledge.
- Briguglio, L., Carraro, C., Kendall, T., Prati, A., Ricci, S., & Van Regenmortel, T. (2009). *The resilience of the European economy: Adaptation in the face of adversity*. Oxford University Press.
- Granovetter, M. (1985). "Economic action and social structure: The problem of embeddedness." *American Journal of Sociology*, 91(3), 481-510.
- Holling, C. S. (1973). "Resilience and stability of ecological systems." *Annual Review of Ecology and Systematics*, 4(1), 1-23.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2025). *Laporan Transformasi Digital dalam Usaha Kecil*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- McKinsey & Company. (2020). *The digital economy: How digitization is reshaping business and society*. McKinsey Global Institute.
- Rakodi, C. (2002). *Coping with Economic Stress: The Role of Household Strategies in Developing Countries*. World Bank Working Paper.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Setiawan, Wawan Lulus. (2021a). "Pola Komunikasi Edukasi di Koperasi Unit Desa dan di Koperasi Pondok Pesantren: Studi di Provinsi Jawa Barat." *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 271-278.
- Setiawan, Wawan Lulus. (2021b). "Pengembangan Bisnis dan Kelembagaan Koperasi dengan Pendekatan Analisis SWOT." *E-Coops-Day*, 2(2), 163-168